

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2013a, 1)

Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penelitian penulis, karena penelitian ini dimaksud untuk mengungkapkan kondisi alamiah terkait fungsi PPID dalam keterbukaan informasi publik di MAN 2 Pesisir Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di MAN 2 Pesisir Selatan yang terletak Jl. Jenderal Sudirman No.10, Sago Salido, Kec. Iv Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasari oleh beberapa faktor di antaranya: Pertama, lokasi ini bertepatan dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Kedua, PPID di sekolah tersebut pernah meraih Penghargaan tingkat Provinsi. Ketiga, PPID di Sekolah

tersebut menjadi salah satu target kunjungan Para Study Tour Sekolah lain karna terkenal memiliki Tampilan dan Tempat yang bagus. Penelitian ini di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 Bulan April dan Observasi kedua di lakukan Setelah Seminar Proposal.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.(Arikunto 2002, 107) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain”.(Moleong 2008, 157) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fungsi PPID dalam keterbukaan informasi publik di MAN 2 Pesisir Selatan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha Pegawai PPID, Guru dan Stakeholders di MAN 2 Pesisir Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang

diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti arsip/bank data, Website PPID, buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kegiatan PPID.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Observasi (*observation*)

“Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.

Sanafiah Faisal (Sugiyono 2017, 226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terungkap atau observasi tersamar (*over observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.

- b. Observasi terus terang atau tersamar (over observation and covert observation), dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.
- c. Observasi Tidak Berstruktur (unstructured observation), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar dengan partisipasi pasif. Peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati dan secara terbuka memberitahukan kepada responden bahwa mereka sedang diamati untuk tujuan penelitian. Namun,

peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas responden yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati perilaku dan interaksi responden dalam konteks alami mereka tanpa mempengaruhi dinamika kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode observasi ini digunakan untuk mencatat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati:

- a. Pelaksanaan kegiatan PPID MAN 2 Pesisir Selatan
- b. Sikap dan rutinitas keseharian PPID MAN 2 Pesisir Selatan

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Cholid and Achmadi 2007, 70)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui *interview* kepada: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha Pegawai PPID, Guru dan Stakeholders di MAN 2 Pesisir Selatan.

Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. (Sugiyono 2009, 73)

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono 2009, 75) Ciri dari wawancara tak

terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.(Moleong 2002, 190)

Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- b. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- c. Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “warming up” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “grand tour”.
- d. Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- e. Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.(Tanzeh 2009, 183–84)

Peneliti melaksanakan wawancara secara semi-terstruktur dan langsung Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha

Pegawai PPID, Guru dan Stakeholders di MAN 2 Pesisir Selatan tentang fungsi PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) dalam pelaksanaan keterbukaan informasi publik. Tujuan peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur adalah untuk mengungkap persepsi dan pengalaman responden secara mendalam, sambil tetap memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan pertanyaan berdasarkan tanggapan responden. Metode ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap topik yang muncul selama wawancara, meminimalkan bias, dan membangun hubungan baik antara pewawancara dan responden, sehingga menghasilkan informasi yang lebih kaya dan rinci. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat dan merangkum hasil wawancara. Tema yang diangkat dalam wawancara ini adalah Fungsi PPID dalam keterbukaan informasi publik di MAN 2 Pesisir Selatan.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.(Moleong 2008, 221) Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari MAN 2 Pesisir Selatan, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Metode ini juga sebagai pelengkap dan pendukung dari penggunaan metode wawancara Dalam penelitian ini dokumen yang terkait seperti profil sekolah, struktur kepengurusan

sekolah, data PPID, maupun data-data yang lain. Selain itu peneliti juga membutuhkan foto sebagai hasil dari dokumentasi untuk berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sangat banyak manfaatnya sebagai pelengkap informasi di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti sendiri akan terjun kelapangan, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiono 2018, 109–203) Dan selanjutnya peneliti akan menggunakan lembaran observasi dan lembaran wawancara sebagai instrumen pengumpulan data lapangan yang diperlukan oleh peneliti.

Pada umumnya instrumen penelitian dapat dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan ini yaitu:

1. Peneliti

Penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian utama mengingat arah penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi obyek yang diteliti pada

lingkup sosial, tepatnya sekolah/pendidikan. Kedudukan peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.(Sugiyono 2013b, 306) Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti adalah instrumen kunci dalam proses penelitian.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah daftar pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati fakta-fakta, gejala-gejala, maupun tingkah laku yang muncul pada obyek penelitian. Pedoman observasi merupakan lembar yang berisi item-item yang digunakan dalam melaksanakan pengamatan kegiatan selama proses observasi dilapangan.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara terkait pokok persoalan yang diteliti pada obyek penelitian dan dapat memberikan hasil yang diharapkan peneliti dalam proses penelitian. Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan wawancara kepada narasumber/informan yang digunakan untuk mengetahui pendapat mereka terhadap fungsi PPID dalam keterbukaan informasi publik di MAN 2 Pesisir Selatan.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergalil dan terkumpul, maka langkah selanjutnya mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data) Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. (Achmadi and Narkubo 2005, 85) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data obesrvasi, wawancara, dan dokumen terkait fungsi PPID dalam keterbukaan informasi publik di MAN 2 Pesisir Selatan.
2. *Classifying* (Klasifikasi) Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observsi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. (Moleong 1993, 104–5) Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi serta data yang diperoleh dari dokumen.

3. *Verifying*(Verifikasi) *Verifying* adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.(Saudjana and Ahwal 2002, 84)
4. *Concluding* (Kesimpulan) Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah *concluding*, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif.

Menurut Winarno Surachman adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang Nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang Nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya (Surachman 1999, 139) Atau dengan perkataan lain, Mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic(Mulyana 2001, 155) .

“Dalam penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi”.(Hamid 2005, 88) Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang ada penelitian. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan data memerlukan alat atau pedoman yang disebut dengan instrument penelitian. Data yang diperoleh akan ditata, akan diproses dan juga dianalisis sehingga akan mengumpulkan banyaknya informasi yang akan diteliti sesuai yang terjadi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam tahapan ini reduksi data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Maka dalam penelitian ini ,data yang diperoleh dari informasi kunci yaitu Pelaksanaan PPID di MAN 2 Pesisir Selatan.

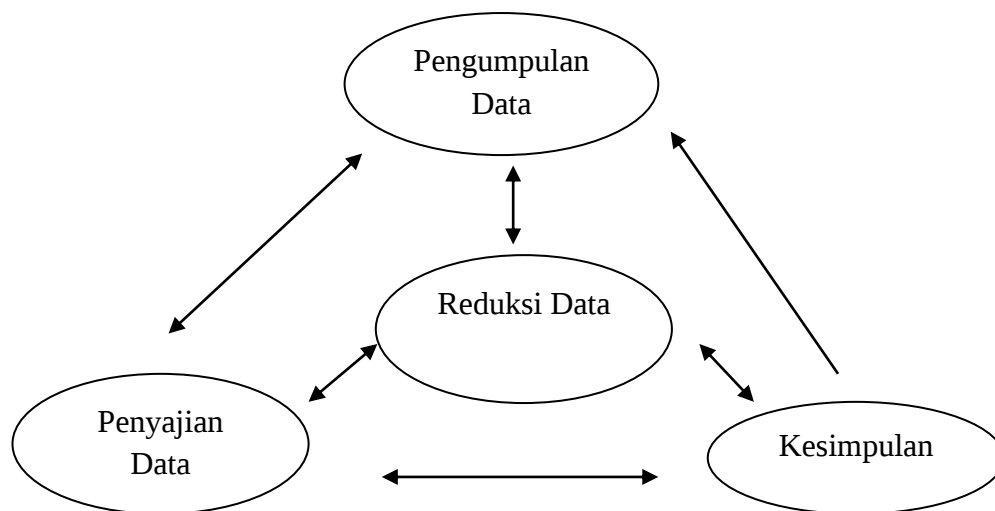
3. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Jadi ,data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, Adapun yang kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peran PPID dalam mengetahui fungsi PPID dalam keterbukaan informasi publik di MAN 2 Pesisir Selatan.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul sudah dapat di display dan telah didukung oleh data-data yang mantap,melalui wawancara,observasi dan dokumentasi yang terseleksi maka dapat disajikan kesimpulan yang kridibel.



Gambar 3. 1
Analisi Data Kualitatif Miles dan Huberman

H. Teknik Keabsahan Data

Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (Moleong 2007, 330) bahwa teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data baik sebelum maupun setelah analisis data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Teknik ini merupakan kredibilitas data untuk memperoleh data yang valid dari sumber data, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan sumber data informasi bahan pertimbangan. Menghasilkan temuan yang valid dan kredibel mengenai Fungsi PPID (Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi) Dalam Melaksanakan Keterbukaan Informasi Publik. Dengan demikian, Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun Sugiyono (Sugiyono 2012, 237) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data

dari sumber data yang sama. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang berbeda yaitu yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data dari MAN 2 Pesisir Selatan selanjutnya melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang Sama secara serempak.

